

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI

Antonius Hari Suharto¹⁾, H. Soegiyanto S.U²⁾, Sadiman³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

email: mpacinko@yahoo.com

Abstract: The objective of this research is to improve the oral skill through the use of serial pictorial media of the students in Grade III of State Primary School 1 of Krobokan, Juwangi, Boyolali in Academic Year 2011/2012. This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The data of the research were gathered through test, observation, in-depth interview, and content analysis. They were validated by using triangulation, and were then analyzed by using the interactive technique of analysis. The result of the research prior to the treatment, the average score of the students is 54.69 with the classical completeness percentage of 37.5%. Following the treatment, the average score of the students becomes 64.25 with the classical completeness percentage of 69.25% in Cycle I, and 73.75 with the classical completeness percentage of 84.38% in Grade II. Thus, the use of the serial pictorial media is recommended as it can improve the oral skill.

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan media gambar seri siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan Juwangi Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 54,69 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37,5%, siklus I nilai rata-rata kelas 64,25 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,25% dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,75 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,38%. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, media gambar seri

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas kehidupan bangsa. Maka, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, supaya siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri yang akhirnya akan berhasil di masa kehidupan yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah bahasa Indonesia. Setiap siswa harus mempelajari bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (BSNP, 2006a : 1 dalam Sufanti 2010 : 12). Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan harus terus dibina guna meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia sekarang ini.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan tersebut adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa, dan yang paling utama dengan terampil berbicara nantinya diharapkan siswa mampu membina hubungan

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

an sosial yang baik dengan orang lain, karena berbicara dapat menentukan tingkat keberhasilan komunikasi.

Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Minimnya pemanfaatan media oleh guru perlu diubah sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktiknya. Media merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai apa yang sedang dipelajari, dalam artian media dapat mengkonkritkan sesuatu.

Media yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, serta untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menarik minat siswa, sehingga dengan demikian dapat menjadikan siswa lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan, kecakapan seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat dan tepat. Berbicara merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka penyampaian informasi, ide serta gagasan yang dimiliki. Menurut Slamet (2008: 33) berbicara adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan. Menurut Samosir (2009) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik dalam situasi berhadapan maupun dalam kondisi jarak jauh.

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti perantara (Arsyad, 2010: 3). Media merupakan segala sesuatu baik itu manusia maupun benda hidup dan mati yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi sehingga pesan ataupun informasi tersebut tersampaikan dengan baik. Media gambar adalah media yang merupakan tiruan dari manusia, benda hidup, benda mati serta lingkungan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli ke dalam ruang kelas. Menurut Arsyad (2010: 119) gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Krobokan pada siswa kelas III Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah subyek penelitian adalah 32 siswa.

Data pada penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III pada saat pembelajaran berlangsung, rekan guru SDN I Krobokan terutama guru kelas III, serta pihak lain yang masih punya hubungan, yaitu orang-orang disekitar siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan yang bisa dimintai informasi tentang siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen, data-data tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan analisis.

Prosedur penelitian kelas yang diterapkan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara umum tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus dilakukan tindakan tertentu. Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri, dan lembar evaluasi.

HASIL

Kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan media

gambar seri yang kegiatan belajarnya berpusat pada siswa.

Pada kondisi awal, diperoleh 12 siswa atau sekitar 37,5% dari 32 siswa yang mencapai KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Kondisi Awal

Interval nilai	Frekuensi	%	
		Relatif	Kumulatif
40 – 47	7	21,87	21,87
48 – 55	13	40,62	62,49
56 – 63	4	12,50	74,99
64 – 72	6	18,75	93,75
73 – 80	2	6,26	100
Jumlah	32	100	
Nilai Rata-rata = 54,69			
Ketuntasan Klasikal = $12 : 32 \times 100\% = 37,5\%$			

Pada siklus I, selama proses pembelajaran guru menggunakan media gambar seri. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya berdasarkan gambar seri yang disajikan guru. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,69 pada kondisi awal menjadi 64,25. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu dari 12 siswa atau 37,5% menjadi 22 siswa atau 69,25%. Berdasarkan hasil tersebut, tindakan yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan dari kondisi awal, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% sehingga harus dilanjutkan siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I

Interval nilai	Frekuensi	%	
		Relatif	Kumulatif
44 – 52	5	15,62	15,62
53 – 61	8	25	40,62
62 – 70	8	25	65,62
71 – 79	7	21,88	87,5
80 – 88	4	12,5	100
Jumlah	32	100	
Nilai Rata-rata = 64,25			
Ketuntasan Klasikal = $22 : 32 \times 100\% = 69,25\%$			

Hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. Pada siklus II, guru lebih selektif dalam memilih media gambar seri yang digunakan. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,25 pada siklus I menjadi 73,75. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau persentasenya mencapai 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasannya sudah mencapai target seperti yang ditetapkan peneliti. Indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 80%. Atas dasar tersebut, maka pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	%	
		Relatif	Kumulatif
48 – 56	5	15,63	15,63
57 – 65	3	9,38	25,01
66 – 74	7	21,87	46,88
75 – 83	8	25	71,88
84 – 92	9	28,12	100
Jumlah	32	100	
Nilai Rata-rata = 73,8			
Ketuntasan Klasikal = $27 : 32 \times 100\% = 84,38\%$			

Demikian perbandingan ketuntasan belajar siswa sejak kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat dibuat tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Belajar Keterampilan Berbicara	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	54,69	64,25	73,8
Ketuntasan Klasikal	73,75%	69,25%	84,38%

PEMBAHASAN

Analisis hasil evaluasi dari kondisi awal siswa diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 54,69 hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru, peneliti maupun kepala sekolah. Sedangkan besarnya persentase ketuntasan pada keterampilan berbicara 37,5%, dari pihak peneliti diharapkan mencapai lebih dari 80%. Dari analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjut untuk meningkatkan prestasi siswa, keterampilan siswa, serta aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, khususnya materi keterampilan berbicara.

Dalam kondisi awal ini belum adanya suatu media yang dapat mengkonkritkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya adalah pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga nilai yang didapat siswa masih banyak yang ada dibawah KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran difokuskan kepada siswa dengan penggunaan alat bantu berupa media gambar seri. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada pertemuan I pembelajaran terfokus mengaktifkan siswa mulai dari tahap penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal, yaitu sebelum siswa memulai kerja kelompok, terlebih dahulu guru menyampaikan pengenalan materi yang akan dipelajari serta memberikan orientasi tugas yang akan dikerjakan saat siswa. Selanjutnya tahap kerja, yaitu menceritakan pengalaman yang mengesankan sesuai gambar seri yang dibagikan guru. Setelah tugas selesai dikerjakan, dilanjutkan presentasi perwakilan tiap-tiap kelompok yang maju ke depan kelas. Dan tahap terakhir ialah tahap perhitungan skor keterampilan proses, guru menilai hasil kerja kelompok lalu perhitungan skor keterampilan proses didasarkan pada aspek keaktifan, keberanian, dan kerja sama sewaktu melakukan kerja kelompok.

Pada pertemuan II terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta memberikan orientasi tugas yang akan dikerjakan siswa. Tahap beri-

kutnya siswa menerima tugas individu yaitu menceritakan pengalaman yang mengesankan sesuai gambar seri yang disajikan guru. Kemudian tiap-tiap siswa maju ke depan kelas menceritakan hasil kerjanya. Tahap terakhir yaitu tahap perhitungan skor keterampilan berbicara, guru menilai hasil tes individu yang perhitungannya didasarkan atas *performance* siswa waktu maju ke depan kelas.

Berdasarkan analisis data perkembangan prestasi belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes siswa tuntas naik 31,25% dengan nilai batas tuntas 60, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 68,75%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 37,5% siswa mencapai batas tuntas. Untuk nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 54,69 pada siklus I naik menjadi 64,25.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Dari hasil analisis data perkembangan prestasi belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes siswa tuntas naik 15,62% dengan nilai batas tuntas 60, siswa yang tuntas belajar pada siklus II 84,37%, sementara pada siklus I 68,75%, dan pada tes awal hanya terdapat 37,5%. Untuk nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 54,69 pada siklus I naik menjadi 64,25 dan siklus ke II naik menjadi 73,38.

Berdasarkan siklus I dan II dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2010: 21) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran khususnya media gambar seri, sifatnya konkrit serta dapat mengatasi keterbatasan pengamatan sehingga dapat digunakan untuk menyajikan benda-benda yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas (Sadiman, 2009: 29-31). Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa

media pembelajaran gambar seri efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali khususnya dan siswa kelas III Sekolah Dasar-Sekolah Dasar lain pada umumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan atau saran siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran

2011/2012. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara pada setiap siklusnya yaitu: sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa 54,69, siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa 64,25, dan siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa 73,78. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan sebanyak 12 siswa atau 37,5%, pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II sebanyak 27 siswa atau 84,37%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I 31,25%. Dari siklus I ke siklus II sebesar 15,62%. Sedangkan peningkatan ketuntasan dari sebelum tindakan sampai siklus II sebesar 46,87%. Dengan demikian, dapat diajukan rekomendasi bahwa penggunaan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 1 Krobokan Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A.S. (2009). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samosir, A. (2009). *Pengertian Keterampilan Berbicara*. Diperoleh 6 Februari 2011 dari <http://aldosamosir.files.wordpress.com>
- Slamet, S.T.Y. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Sufanti, M. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

PERSETUJUAN

Artikel dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Seri”.

Nama : Antonius Hari Suharto
NIM : X7109126

Telah disetujui sebagai syarat mengikuti ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada:

Hari :
Tanggal :

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U
NIP. 19480404 197501 1 001

Drs. Sadiman, M.Pd
NIP. 195408081981010042